

ANALISIS KEMAMPUAN MANAJERIAL PENGURUS DALAM MEMPROMOSIKAN USAHA KOPERASI

Yuni Murlita

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak

Email: murlita_yuni@yahoo.co.id

Abstract:

This research aimed to Know Managerial Ability in Promoting Primary Business of West Kalimantan Regional Police Cooperative. This research is a descriptive qualitative research. The subject of this research is the Regional Police Cooperative of West Kalimantan in which the object of evaluation is Managerial Ability Manager in Promoting Business Economy. Data analysis techniques in this study used descriptive analysis. In this research data is collected through documentation and interview method. The results showed that the Managerial Capability of Management in Promoting Primary Enterprises of West Kalimantan Regional Police Cooperative is in good enough category, this can be seen from the ability of the board in promoting cooperative business, so that members are satisfied with the performance of the board in providing services and in processing cooperatives remain run as expected of the cooperative members.

Keyword : Managerial ability of administrators, Promoting Business

Pertumbuhan koperasi sangat tergantung kepada kinerja kepengurusan koperasi, kinerja karyawan dan pelayanan terhadap anggota. Koperasi sebagai sistem yang hidup, maka perlu diperhatikan pelayanan terhadap anggota sebagai suatu unsur yang paling utama. Pengembangan dan pertumbuhan suatu koperasi dapat berjalan baik jika pelayanan terhadap anggotanya juga baik. Untuk mendapat melayani anggota dengan baik sangat ditentukan oleh kinerja pengurus yang profesional dan jumlah pengurus yang cukup. Peran pengurus adalah hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan, sedangkan menurut Edgar Shine dikutip oleh Parmono Atmadi (199:27) pengertian profesional adalah berkerja sepenuhnya (full time) berbeda dengan amatir yang sambilan dan mempunyai kekuasaan dan status dalam bidangnya. Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat adalah salah satu koperasi yang berbadan hukum No. 1031/BH/X,- tanggal 1 Juli 1982, menyelenggarakan usaha simpan pinjam serta usaha lainnya. Unit usaha yang ditangani oleh Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat yaitu: 1. Unit Usaha Simpan Pinjam, 2. Unit Usaha Perkreditan Barang, 3. Unit Usaha Waserda, 4. Unit Usaha Sekolah mengemudi, 5. Unit Usaha Kantin, 6. Unit Usaha Angkutan Umum.

Secara umum semua unit usaha Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat melayani anggota maupun non anggota. Namun

empat dari unit usaha Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat yaitu Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Perkreditan Barang, Unit Usaha Waserda dan Unit Usaha Kantin yang lebih utama dalam melayani anggota, sedangkan dua unit usaha lainnya yaitu Unit Usaha Sekolah Mengemudi dan Unit Usaha Angkutan Umum Lebih banyak melayani masyarakat umum. Biaya dan Beban usaha tahun 2015 sebesar Rp. 203.009.653,39 apabila dibandingkan dengan beban usaha tahun 2014 sebesar Rp. 180.594.464,00, adanya kenaikan sebesar Rp.22.415.189,39 selama satu tahun antara lain :a. Adanya Pemeliharaan Bangunan Primkop Polda Kalbar dan 3 unit Kantin.b. Semakin banyak anggota yang menanamkan modalnya pada Simpanan Sukarela di Primkop Polda Kalbar sehingga Koperasi harus memberikan Jasa kepada masing-masing anggota.c. Pemberian Insentif kepada Kaur Keu jajaran Polda Kalbar dikarenakan semakin banyaknya anggota yang mengajukan Pinjaman. d. Penyusutan aktiva tetap.Penilaian kondisi keuangan koperasi secara internal digunakan untuk mengetahui seberapa sehatnya kondisi keuangan koperasi dalam melaksanakan usahanya.

Agar penilaian tersebut didapatkan hasil yang valid serta dapat bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik. Pengertian kemampuan manajerial dari segi manajemen telah

diberikan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah : Menurut The Liang Gie dalam Maman Ukas (2004 : 245) kemampuan manajerial adalah : Daya kesanggupan di dalam menggerakkan orang-orang dan menggerakkan fasilitas-fasilitas di dalam suatu organisasi. Dalam bidang manajemen, faktor kemampuan manajerial sangat penting dan menentukan oleh karena faktor tersebut berkenaan dengan aktivitas pokok suatu organisasi yaitu memimpin organisasi yang bersangkutan dalam usahanya untuk mencapai tujuan. Kemampuan manajerial terutama sekali dikenakan kepada para manajer organisasi tersebut. Terkadang daya kemampuan ini yaitu kemampuan manajerial dikategorikan dalam sebagai kemahiran manajemen.

Sementara itu Maman Ukas (2004:111) mengatakan bahwa kemampuan manajerial merupakan suatu keterampilan atau karakteristik personal yang membantu tercapainya kinerja yang tinggi dalam tugas manajemen. Adapun karakteristik personal yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kemampuan manajerial pengurus adalah sebagai berikut :1) Kepemimpinan (*Leadership*), 2) .Objektivitas sendiri (*My Objectivity*) 3)Berpikir analitis (*Analytic Thinking*) 4).Fleksibilitas perilaku (*Behavior Flexybility*), 5) .Komunikasi lisan (*Oral Communication*), 6) Komunikasi tulisan (*Written Communication*), 7) Dampak pribadi (*Personal Impact*) 8) Daya tahan terhadap stress (*Resistence to Stress*), 9) Toleransi terhadap ketidakpastian (*Tolerance for Uncertainty*). Berdasarkan beberapa pengertian mengenai kemampuan manajerial diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial merupakan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang dapat membuat pekerjaan menjadi lebih efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan menjadi lebih mudah.

Masalah yang paling kompleks sekarang ini adalah bagaimana menciptakan peran pengurus untuk melayani para anggotanya secara optimal, tentu ini akan sangat tergantung pada kinerjanya. Koperasi pada hakekatnya merupakan perkumpulan orang-orang dan sekaligus perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, harus memperhatikan kepentingan dan usaha para anggotanya. Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat pada khususnya, kurangnya peran pengurus yang berpengaruh terhadap simpan pinjam koperasi. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Kemampuan Manajerial Pengurus Dalam Mempromosikan Usaha Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat”. Berdasarkan latar belakang di atas,maka yang menjadi

masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Kemampuan Manajerial Pengurus Dalam Mempromosikan Usaha Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat”.

Mengingat luasnya permasalahan di atas maka penulis membatasinya ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana peran kemampuan manajerial pengurus dalam perencanaan usaha di Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat ? 2) Bagaimana keterampilan pengurus dalam pengorganisasian usaha pada Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat?, 3) Bagaimana peran pengurus dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada anggota pada Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat? 4) Bagaimana keterampilan pengurus dalam mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas dalam mempromosikan usaha pada Primer Koperasi Daerah Kalimantan Barat? 5) Bagaimana keterampilan pengurus dalam mengadakan penilaian secara terus menerus pada usaha yang ada di Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat?. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperjelas dan menginformasikan tentang: 1) Peran kemampuan manajerial pengurus dalam perencanaan usaha di Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat. 2) Keterampilan pengurus dalam pengorganisasian usaha pada Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat. 3) Peran pengurus dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada anggota pada Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat. 4) Keterampilan pengurus dalam mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas dalam mempromosikan usaha pada Primer Koperasi Daerah Kalimantan Barat. 5) Keterampilan pengurus dalam mengadakan penilaian secara terus menerus pada usaha yang ada di Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat. Manfaat Penelitian: Bagi penulis: Dengan melakukan penelitian ini dapat memberi nilai tambah, pengetahuan, dan pengalaman dalam melihat masalah-masalah yang berhubungan dengan koperasi khususnya pada Kemampuan Manajerial Pengurus Dalam Mempromosikan Usaha Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat.Bagi Koperasi Polisi Daerah (POLDA) Kalimantan Barat: Diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran kepada Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat tentang pentingnya Kemampuan Manajerial Pengurus Dalam Mempromosikan Usaha Pada Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat.

Kemampuan manajerial dalam penelitian ini adalah kemampuan manajerial yang dimiliki oleh pengurus koperasi suatu pengetahuan, keterampilan

dan sikap perilaku yang dapat membuat pekerjaan menjadi lebih efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan menjadi lebih mudah. Promosi Usaha, merupakan istilah yang digunakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Koperasi (PSAK) No. 27 Tahun 1999 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Dalam pernyataan tersebut disebutkan bahwa promosi usaha adalah peningkatan pelayanan Koperasi kepada anggotanya dalam bentuk manfaat ekonomi yang diperoleh sebagai anggota Koperasi dari usaha-usaha koperasi (PSAK No. 27 Tahun 1999, paragraf 34). Promosi Usaha dalam penelitian ini adalah suatu usaha dalam menginformasikan unit-unit usaha yang dimiliki oleh Koperasi Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat.

METODE

Menurut Sugiyono (2012:3), "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Berdasarkan pendapat tersebut, maka metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki yaitu untuk memperoleh informasi yang jelas tentang masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, metode yang digunakan harus benar-benar sesuai dengan pokok permasalahan yang ingin dikaji.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dan berdasarkan pendekatan yang di gunakan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Nawawi (2012:67): Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan /melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode deskriptif disini adalah sebuah bentuk dari sistem pemecahan masalah dengan cara mengumpulkan data dan menjelaskannya dengan gambaran yang real sesuai dengan keadaan yang terjadi pada bidang atau objek penelitian.

Alasan penulis menggunakan metode ini, karena penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan sebagaimana adanya berdasarkan data-data yang dikumpulkan. Mengingat data yang akan dipaparkan dalam penelitian ini merupakan informasi yang terjadi saat sekarang, hal ini berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dilapangan. Menurut Sugiyono (2012:400) "dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim

peneliti". Dengan demikian, mengingat peneliti secara langsung sebagai instrumen maka penulis harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari awal proses penelitian hingga akhir proses penelitian.

Menurut Nawawi (2012:103) "Data kualitatif banyak dipergunakan dalam penelitian *filosofis* dan sebagian juga terdapat dalam penelitian deskriptif dan penelitian *historis*". Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian". Dengan demikian sumber data dalam penelitian yang bersifat kualitatif ini adalah sebagai berikut: Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Menurut Bungin (2010:76), "informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian." Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dan informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengurus. Informan dipilih oleh peneliti berdasarkan data yang telah didapat. Data yang diambil dari informan adalah yang sesuai dengan karakteristik yang ditentukan oleh penulis. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. sumber data sekunder diperoleh dari arsip-arsip tentang peran pengurus dalam Mempromosikan Ekonomi Anggota di Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat.

Dari keenam teknik diatas, penulis menggunakan tiga teknik penelitian sebagai cara pengumpulan data, teknik tersebut adalah sebagai berikut: Teknik observasi langsung: Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian yaitu pengurus Koperasi Polisi Daerah (POLDA) Kalimantan Barat. Peneliti melakukan observasi yang terjadi mengenai Analisis Kemampuan Manajerial Pengurus Dalam Mempromosikan Ekonomi Anggota Pada Koperasi Polisi Daerah Kalimantan Barat. Teknik Komunikasi Langsung. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara secara langsung dengan Pengurus koperasi Polisi Daerah (Kalimantan Barat). Teknik studi dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan mencari dan mempelajari data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti melalui catatan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Studi dokumentasi sebagai pengambilan data sekunder mencatat dan mendokumentasikan, diperoleh dari instansi yang terkait dengan masalah penelitian baik dari sumber catatan dan arsip-arsip

tentang peran pengurus. Panduan observasi digunakan agar penulis dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara yang berhubungan dengan peran pengurus dalam Promosi ekonomi anggota. Panduan wawancara dalam hal ini berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang ditanyakan secara langsung dan lisan kepada pengurus Koperasi Polisi Daerah Kalimantan Barat, dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci (wawancara terstruktur).

Dengan demikian catatan lapangan digunakan setiap kali pada saat mengadakan pengamatan atau wawancara, dan tidak boleh dilalaikan karena ingatan seseorang itu hanya bersifat sementara dan akan tercampur dengan informasi lain. Maka catatan lapangan disini akan penulis gunakan pada saat mengadakan pengamatan dan wawancara di Koperasi Polisi Daerah Kalimantan Barat pada pokok utama masalah yaitu Peran Pengurus Dalam mempromosikan ekonomi anggota. Menurut Sugiyono (2010:401) "dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak digunakan bersamaan dengan pengumpulan data". Sedangkan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:401) "jenis analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses *data Reduction*, *data display*, dan *verification*".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan Manajerial Pengurus Dalam Mempromosikan Usaha Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat berada dalam kategori cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kemampuan pengurus dalam mempromosikan usaha koperasi, sehingga anggota merasa puas dengan kinerja pengurus dalam memberikan pelayanan serta dalam mengolah koperasi tetap berjalan sesuai harapan yang diinginkan anggota koperasi.

Pembahasan

Berdasarkan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil Kemampuan Manajerial Pengurus Dalam Mempromosikan Usaha Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat yang telah dilakukan oleh penulis dengan cara wawancara antara penulis dengan Ketua koperasi Primer

Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat. Pada dasarnya Kemampuan Manajerial Pengurus Dalam Mempromosikan Usaha Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat memuat seluruh komponen pokok dari kemampuan manajerial dalam mempromosikan usaha, yang terdiri dari: 1) Peran pengurus dalam membuat perencanaan usaha di Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berkaitan dengan peran pengurus dalam membuat perencanaan usaha sudah sangat baik hal ini dapat dilihat setiap unit yang ada dikoperasi membuat program kerja Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat. Sehingga berdasarkan laporan Kegiatan, Pendapatan dan Pengeluaran dari Unit Usaha Primkop Polda Kalbar pada Tahun 2015 dapat diketahui hal ini karena pengurus telah membuat perencanaan terlebih dahulu secara keseluruhan. 2) Keterampilan pengurus dalam pengorganisasian usaha pada Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil penelitian pengurus Primkop Polda Kalbar sangat terampil dalam hal pengorganisasian hal ini dapat dilihat dari *Job Description* pengurus telah tersusun dengan rapi sesuai dengan koridor tugas serta tanggungjawabnya sebagai pengurus koperasi, sehingga Primkop Polda Kalbar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan karena keterampilan yang dimiliki oleh pengurus koperasi. 3) Peran pengurus dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada anggota pada Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil penelitian peran pengurus cukup vital dalam memberikan motivasi kepada seluruh anggota Primkop Polda Kalbar, hal ini dapat dilihat aktifnya anggota koperasi dalam memanfaatkan keberadaan koperasi. Karena anggota merasa kepedulian pengurus kepada anggota sehingga anggota merasa nyaman dalam berurusan dengan koperasi. 4) Keterampilan pengurus dalam mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas dalam mempromosikan usaha pada Primer Koperasi Daerah Kalimantan Barat.

Berdasarkan hasil penelitian dalam hal mengkoordinasikan pelaksanaan tugas yang dilakukan pengurus terlihat cukup baik, hal ini karena setiap unit yang ada di koperasi Primkop Polda Kalbar, selalu melakukan koordinasi kepada pengurus sehingga pengurus dapat dengan sigap mengkoordinasikan permasalahan-permasalahan ataupun rencana-rencana yang menjadi target koperasi, hal ini untuk melaksanakan tugas serta fungsi yang telah disepakati dalam RAT. 5) Keterampilan pengurus dalam mengadakan

penilaian secara terus menerus pada usaha yang ada di Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil penelitian pengurus Primkop Polda Kalbar, selalu melakukan penilaian pada tiap unit usaha yang ada dikoperasi, hal ini tentu untuk mengetahui secara utuh kegiatan atau perencanaan yang telah dilakukan untuk diketahui oleh semua anggota berkaitan dengan kondisi tiap unit yang ada di Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat. Secara keseluruhan penilaian yang dilakukan oleh pengurus cukup baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1.) Peran pengurus dalam membuat perencanaan usaha di Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat, sangat jelas sehingga perencanaan yang dibuat bias terimplementasikan secara baik oleh semua pengurus sehingga perencanaan tersebut sangat membantu anggota dalam memanfaatkan unit-unit usaha yang ada di Koperasi Primer Koperasi Daerah Kalimantan Barat. 2) Keterampilan pengurus dalam pengorganisasian usaha pada Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat, sangat jelas terlihat dimana pengurus didalam melakukan pekerjaan sesuai dengan tanggungjawabnya berdasarkan tupoksinya sehingga setiap unit usaha yang ada bias berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati. 3) Peran pengurus dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada anggota pada Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat, sangat membantu anggota dalam memanfaatkan unit usahayang ada dikoperasi sehingga anggota merasa nyaman menjadi anggota dikarenakan pelayanan serta motivasi diberikan sangat membantu anggota. 4) Keterampilan pengurus dalam mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas dalam mempromosikan usaha pada Primer Koperasi Daerah Kalimantan Barat. Semua terlaksanakan berdasarkan SOP serta tupoksi yang sudah ada sehingga pengurus didalam melakukan koordinasi berkaitan dengan tugas-tugas untuk mempromosikan usaha koperasi bisa jelas serta dapat diterima oleh anggota koperasi. 5) Bagaimana keterampilan pengurus dalam mengadakan penilaian secara terus menerus pada usaha yang ada di Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat. Penilaian yang dilakukan sangat profesional hal ini karena untuk menghindari permasalahan internal bisa merusak sistem yang sudah ada, oleh karena itu Koperasi Primer Koperasi Kepolisian Daerah

Kalimantan Barat selalu melakukan penilaian hal ini dilakukan agar setiap unit usaha yang ada tidak keluar dari koridor atau tujuan awalnya, mempromosikan usaha serta meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: 1) Kinerja pengurus yang sudah di anggap baik hendaknya dipertahankan dan dilanjutkan oleh Koperasi, karena dengan adanya kinerja pengurus yang baik dapat membuat anggota merasa puas sehingga menimbulkan loyalitas pada diri anggota. 2) Hendaknya pengurus agar lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi kinerja pengurus terutama pada aspek *Quantity* (kuantitas). 3) Hendaknya anggota bisa berpartisipasi aktif, baik meningkatkan untuk menabung maupun memajukan koperasi.

DAFTAR RUJUKAN

- FKIP Untan. (2013). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi press FKIP Untan.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Lexy J. Moleong. (2013). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadili Samsudin. (2005). **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). **Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukanto Reksodhadiprojo. (2010). **Manajemen Koperasi (Edisi Kelima)**. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- T. Hani Handoko. (2001). **Manajemen Personalial dan SDM edisi 2**. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- Tim Penyusun, pusat pembinaan dan Pengembangan. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian Indonesia
- Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia.
- Undang-Undang No. 33 Tahun 1945 Tentang Perekonomian Indonesia

